



**UPAYA MEMPERTAHANKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI *MODEL BLENDED LEARNING* SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 1  
PANARUKAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**AWAL ISMO WAHID, S.Pd  
SMP NEGERI 1 PANARUKAN**

**Abstrak**

Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui *Model Blended Learning* kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2020/2021? Dan Apakah *Model Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2020/2021? Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan model *blended learning* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan dapat meningkatkan pemahaman siswa, adapun penerapan model *blended learning* adalah sebagai berikut: 1) Siswa mengamati dan mengidentifikasi masalah terkait materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, 2) Siswa membuat pertanyaan terkait materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, 3) Siswa mengumpulkan data, 4) Siswa mengasosiasi dengan menganalisis data, dan 5) Siswa membuat kesimpulan. Pembelajaran menggunakan model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkannya tindakan adalah 64,29 yang berada pada kriteria kurang, sedangkan pada tes akhir siklus I adalah 69,64 yang berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 5,35. Dan pada tes akhir siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 76,07 dan berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,43.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, *Model Blended Learning*

## PENDAHULUAN

Ada beberapa masalah yang dihadapi siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan, masalah yang muncul diantaranya, siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, dikarenakan sebagian besar siswa tidak memahami materi melainkan menghafal langkah-langkah penyelesaian soal. Sehingga jika diberi soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal siswa sering merasa kebingungan, selain itu dari perhatian dan motivasi siswa ketika belajar matematika kurang. Bahkan beberapa siswa lebih senang bermain dibanding belajar. Hal ini dipicu karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik, selain itu ada kalanya dalam melaksanakan pembelajaran matematika, guru membentuk beberapa kelompok. Namun, tidak berjalan maksimal karena kebanyakan siswa menghabiskan waktunya untuk bermain dengan anggota kelompok sehingga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah terutama pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

Pembelajaran yang seperti itu bagi siswa dianggap tidak bermakna dan tidak menyenangkan, mereka hanya diberi informasi dan materi tanpa menemukan konsep sendiri. Salah satu penyebab pembelajaran itu tidak bermakna dan tidak menyenangkan adalah pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah kurang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas adalah *Model Blended Learning*.

Hal ini dikarenakan dalam *Model Blended Learning* terdapat komponen-komponen penting dalam mengajar, yaitu: menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*), dan berkomunikasi (*Require communication*) Yunus Abidin, 2014:126).

*Model Blended Learning* digunakan dalam pengembangan ini karena: aspek-aspek pada *Model Blended Learning* terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah, keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah, keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran, dengan pendekatan ini siswa akan lebih menemukan makna dari suatu pembelajaran yang dialaminya, mereka akan tau konsep dari suatu materi yang mereka pelajari. *Model Blended Learning* dalam pembelajaran berdasarkan fakta melalui proses tertentu, dengan kegiatan: observasi, mempertanyakan, mencoba, asosiasi, mengomunikasikan (Ridwan Abdullah Sani, 2014:54).

Dengan kondisi yang ada di sekolah yang seperti itu, diharapkan dengan digunakannya *Model Blended Learning* ada peningkatan pemahaman pada siswa tentang materi persamaan dan pertidaksamaan yang disampaikan oleh guru dibanding dengan pendekatan yang digunakan sebelumnya. Berdasarkan silabus yang ada materi tersebut dibahas pada siswa kelas VII-A sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII-A dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panarukan, karena di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang *Model Blended Learning*.

Berdasarkan uraian diatas maka muncul gagasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Mempertahankan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui *Model Blended Learning* Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui *Model Blended Learning* kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2020/2021? Apakah *Model Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui *Model Blended Learning* siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk mengetahui *Model Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian sebagai berikut: Bagi siswa, Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dan memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang optimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang. Bagi Guru, Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan KBM agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sehingga kelemahan pelaksanaan dalam pembelajaran di lingkungan

pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin memperoleh data yang mendalam secara alami tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang ada hubungannya dengan masalah sehari-hari. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir pembelajaran itu sendiri

Menurut Kirk dan Miller, Pengertian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Lexy J. Moleong, 2008:4). Dalam penelitian ini, peneliti akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, perancang, pelaksana, pengumpul data, peng analisis data, dan pelopor penelitian.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan *output* (hasil) (Suharsimi Arikunto, 2012:2).

Menurut Hopkins mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran (Masnur Muslich, 2009:8).

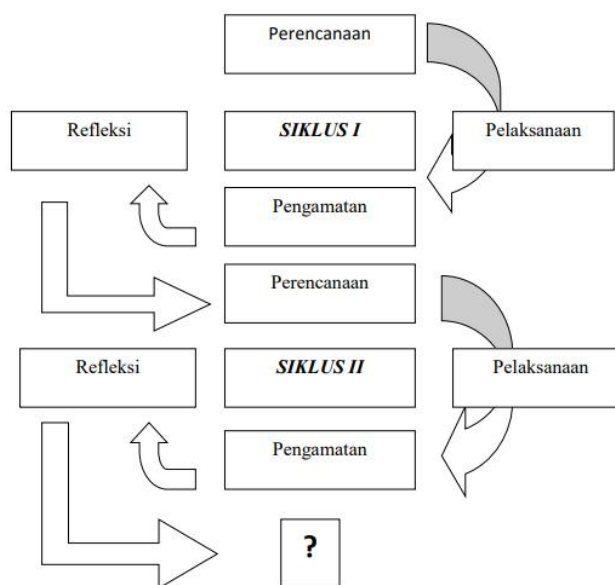
PTK dirasa cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, ada tiga pengertian yang diterangkan sebagai berikut:(Zainal Aqib, 2009:12).

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK

Berdasarkan bagan diatas, tahapan penelitian yang digunakan adalah:

### **Perencanaan**

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK/KD dalam rangka implementasi PTK.
- d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

- e. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - f. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
  - g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
2. Tindakan Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
  3. Observasi Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

Refleksi Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

### **Sumber Data**

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010:129).

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan yang terdiri dari 28 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dengan kemampuan siswa yang cukup tinggi dan ada juga yang rendah, serta dilatarbelakangi dari keluarga yang menengah kebawah dalam bidang ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, siswa akan diberikan tindakan dengan menerapkan model *Blended Learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2011:244).

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Indikator keberhasilan tindakan yang pertama adalah dilihat dari hasil tes individu terhadap tes akhir siklus. Penelitian ini berhasil jika siswa yang mendapatkan skor lebih dari 65 yaitu sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan sekolah minimal  $\leq 75\%$ .

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi hasil nilai, didasarkan pada kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:

Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
85-100	8,5-10	Sangat Baik
70-84	7,0-8,4	Baik
55-69	5,5-6,9	Cukup
40-54	4,0-5,4	Kurang
0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Tabel Kriteria Penilaian

Sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis dengan pedoman penilaian menggunakan rumus sebagai berikut: (Ngalim Purwanto, 2004:112).

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Disamping hasil tes individu, di dalam komponen pembelajaran model *Blended Learning* terdapat penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Dalam penelitian ini hasil kerja kelompok diperoleh dengan mencari rata-rata dari hasil kerja kelompok selama satu tindakan.

Taraf Keberhasilan Tindakan

$86 \leq NR \leq 100$  : Sangat Baik

$76 \leq NR < 86$  : Baik

$60 \leq NR < 76$  : Cukup

$55 \leq NR < 60$  : Kurang

$0 \leq NR < 55$  : Sangat Kurang (Siti Khikmatun Nisa, 2009:95)

Hasil kerja kelompok dilihat dari aktifitas siswa di dalam kelompok mereka. Penelitian ini berhasil jika aktivitas siswa dalam kelompok  $\leq 80\%$ . Dari hasil pengamatan, aktivitas tersebut dapat diketahui keterlaksanaan metode yang diambil dari rata-ratanya

### Hasil Observasi

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut. Dengan kata lain, dengan menggunakan analisis kualitatif sudah tentu sifatnya subjektif, yaitu dipengaruhi oleh pengamatnya (Nana Sujdana, 2010:132).

Hasil observasi dapat dilihat dari aktifitas siswa dan guru. Penelitian ini berhasil jika aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran rata-ratanya  $\leq 80\%$ . Dari hasil pengamatan, aktivitas tersebut dapat diketahui keterlaksanaannya metode yang diambil dari rata-ratanya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel. Tingkat Penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Tabel Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
< 54%	TL	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Cara perhitungannya melalui rumus penilaian dibawah ini:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (PNR)} = \frac{\text{Jumlah Skor (JS)}}{\text{Skor Maksimal (SM)}} \times 100\%$$

Keterangan:

PNR = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

JS = jumlah skor yang diperoleh



SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = bilangan tetap

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan siswa maka peneliti mengadakan observasi untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan masalah belajar Matematika kemudian guru atau peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan model *Blended learning*, adapun hasil ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Prasiklus

No	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai $\geq 65$	12	43%
2	Siswa yang mencapai nilai $< 65$	16	57%
	Jumlah	28	100%
	Rata-Rata	64,29	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 64,29 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Selain itu dari 28 siswa dalam kelas VII-A, hanya ada 12 siswa yang telah tuntas dan masih ada 16 orang siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 57%.

Peneliti mengadakan diskusi dengan guru matematika di kelas VII-A untuk mendiskusikan tentang siswa yang akan dijadikan subjek wawancara. Berdasarkan hasil nilai ulangan yang diperoleh, maka peneliti dapat menentukan siswa dengan kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. Dengan pertimbangan dan saran guru matematika dan pertimbangan nilai ulangan siswa maka disepakati siswa yang dijadikan subjek wawancara sebanyak 3 siswa yaitu memiliki kemampuan tinggi, memiliki kemampuan sedang dan memiliki kemampuan rendah.

### 1. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang terbagi menjadi 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit dan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1x40 menit. Pada akhir siklus I peneliti memberikan post test kepada siswa. 2 pertemuan pertama dilakukan peneliti untuk menyampaikan materi di kelas dengan menggunakan model *Blended learning*, dan pada pertemuan ketiga peneliti melakukan post test.

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Adapun penjelasan proses siklus I akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan menerapkan model *Blended learning*. Pada tahap penyusunan rancangan pembelajaran ini, peneliti membagi kegiatan pembelajaran ini menjadi 3 langkah. Adapun tiga bagian itu ialah kegiatan awal itu berisi tentang awal sebelum pembelajaran dimulai meliputi salam, mengabsen siswa, memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan, pada kegiatan inti berisi kegiatan dimana peneliti menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning* adapun langkah-langkahnya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar serta mengkomunikasi, dan kegiatan penutup adapun pada kegiatan ini siswa diharapkan bisa menyimpulkan apa yang telah diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran di kelas yaitu terkait pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel yang akan disampaikan oleh per-materi meliputi konsep dasar tentang persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel yang dihubungkan dengan beberapa realita yang terjadi di sekitar siswa.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran dan kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini dilakuakn oleh 2 orang observer dari guru dan mahasiswa, yang dilakukan pada saat peneliti menyampaikan pembelajaran di kelas tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

- 4) Peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yang peneliti digunakan peneliti untuk mengetahui hasil serta mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada tes ini ada 4 soal pada setiap dilakukan tes, dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda dari setiap soal. Sehingga dengan begitu peneliti dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

Peneliti mengkoordinasikan RPP dalam pelaksanaan tindakan dengan guru matematika di kelas VII-A sebelum melakukan penititan di elas dilakukan. Dalam melakukan koordinasi ini, peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kelas, dan apa bila nanti yang tidak sesuai dengan pendekatan yang digunakan bisa dibenahi sehingga pada proses penelitian nantinya dapat benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning* pada pertemuan pertama dan kedua, maka pada pertemuan ketiga dilaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Adapun hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Siklus 1

No	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai $\geq 65$	19	68%
2	Siswa yang mencapai nilai $< 65$	9	32%
	Jumlah	28	100%
	Rata-Rata	69,64	

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 19 siswa, sedangkan siswa yang ada pada taraf tidak tuntas adalah 9 siswa. Sehingga siswa yang tuntas adalah  $\frac{R}{N} = \frac{19}{28} \times 100\% = 68\%$ . Ini berarti 32% siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Skor rata-rata pemahaman konsep akhir siswa pada post test I adalah 69,64. Maka hasil tes siswa termasuk dalam kriteria cukup. Sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan, yaitu:

Tabel Kriteria Penilaian

Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
85-100	8,5-10	Sangat Baik
70-84	7,0-8,4	Baik
55-69	5,5-6,9	Cukup
40-54	4,0-5,4	Kurang
0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Hal ini menunjukkan skor rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan matematika sebelumnya yaitu 5,35 Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model *Blended learning* mampu meningkatkan prestasi siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan, dan rencana perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning* pada pertemuan pertama dan kedua, maka pada pertemuan ketiga dilaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa adalah:  $S =$

$$\frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

Adapun hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Siklus 2

No	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai $\geq 65$	26	93%
2	Siswa yang mencapai nilai $< 65$	2	7%

Jumlah	28	100%
Rata-Rata	76,07	

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 26 siswa, sedangkan siswa yang ada pada taraf tidak tuntas adalah 2 anak. Sehingga siswa yang tuntas adalah  $S = \frac{R}{N} = \frac{26}{28} \times 100\% = 93\%$ . Sedangkan prosentase hasil ketuntasan pada post test siklus I sebesar 68%. Terjadi peningkatan sebesar 25% dari post test siklus I ke siklus II.

Dalam post test siklus II ini, siswa sudah banyak mengalami peningkatan baik dalam ketelitian, pengoperasian dan juga pemahaman terhadap konsep yang harus digunakan. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa kelas VII-A sudah terpenuhi, dimana nilai rata-rata pada post tes siklus II adalah 76,07 sudah diatas ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 65. Maka dapat dikatakan bahwa model *Blended learning* mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan.

Berdasarkan tes akhir pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning*, maka dapat dilihat peningkatan hasil tes pada setiap siklusnya yang disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel Peningkatan Hasil Tes Pada Siklus I dan Siklus II

Siswa yang mencapai nilai	Nilai			Peningkatan
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	
Siswa yang mencapai nilai $\geq 65$	43%	68%	93%	25%
Siswa yang mencapai nilai $< 65$	57%	32%	7%	
Rata-Rata	64,29	69,64	76,07	

### Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan pemahaman konsep berdasarkan tes akhir pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Pemahaman siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.
4. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Pemahaman materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel pada tes akhir siswa menunjukkan 93% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini berarti tidak perlu ada pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan dari siswa dan adanya peningkatan pemahaman materi pada siswa serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *Blended learning*. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan pengulangan siklus.

Hasil pengamatan aktivitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Aktivitas Peneliti		Aktivitas Siswa	
Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
63,75%	87,5 %	68%	93%

Berdasarkan data di atas ada peningkatan aktivitas yang di tunjukkan oleh peneliti maupun siswa dari siklus I ke siklus II. Dari siklus I aktivitas peneliti mencapai 63,75 % dan meningkat pada siklus II mencapai 87,5%. Peningkatan ini dikarenakan peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pembelajaran yang terjadi di siklus I. Sedangkan untuk aktivitas dari siswa, pada siklus I mencapai 68% dan meningkat pada siklus II menjadi 93%. Peningkatan ini dikarenakan para siswa dapat mengikuti bimbingan yang di berikan oleh peneliti saat proses pembelajaran.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Pembelajaran menggunakan model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Panarukan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa

nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkannya tindakan adalah 64,29 yang berada pada kriteria kurang, sedangkan pada tes akhir siklus I adalah 69,64 yang berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 5,35. Dan pada tes akhir siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 76,07 dan berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,43.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Aqib, Zainal . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media
- Arifin, Zaenal. 2009. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. Surabaya: Lentera Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful bahri. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hellen A. 2002. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Pt. Intermasa Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Ikip Malang. Intyartika,
- Gayuh. 2015. Penerapan scaffolding untuk meningkatkan pemahaman konsep materi segitiga pada siswa kelas VII-A SMPN 3 Bandung Tulungagung. Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan
- Masdalifah. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penerapan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Di Kelas X Sma Negeri 1 Tinombo. Universitas Tadulako:EJurnal Mitra Saint

- Maskur, Moch. dan Abdul Halim Fathani. 2007. *Mathematical Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Maunah, Binti. 1009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Muslich,
- Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nuharini, Dewi. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Smp/Mts Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahman, Syaiful. 2001. *Managemant Pembelajaran*. Malang: Yanizal Group
- Rifqiyana, Lilyan. 2015. Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dengan Pembelajaran Model 4k Materi Geometri Kelas VIII ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. Universitas Negeri Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina . 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Persada
- Slamet, Widodo. 2015. Pengembangan Buku Ajar Matematika dengan Pendekatan Scientific Kelas VII-A Semester 2 Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. IAIN Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan